

Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Larangan Aksi Reuni 212 oleh Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia

Winel Nayuma Aga Christisia¹, Irmasanthi Danadharta², Fitri Norhabiba³

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

nayumawinel@gmail.com¹, irma.danadharta@untag-sby.ac.id², fitrinorhabiba@untag-sby.ac.id³

Abstract

Every news presented by online media to the audience does not merely describe the reality that actually happened. However, the news has gone through many processes of formation to become a complete news, which is considered worthy of being presented to a wide audience. Suarariau.id, Tagar.id and CNN Indonesia are some examples of the many online media out there that present news about the ban on the 212 reunion action. This study uses qualitative descriptive research method, in which the findings in this study do not go through statistical procedures but emphasize the interpretation and understanding of the meaning of an event. The Objects chosen were the online media Suarariau.id, Tagar.id and CNN Indonesia, while the subjects studies were the news about the ban on the 212 reunion. The theory used in this research is Robert Entman's Framing Analysis Theory. Through the four concepts of Robert Entman's Framing Analysis, the research will consist of defining source of the problem, making moral decision and emphasizing the resolution carried out by the media Suarariau.id, Tagar.id and CNN Indonesia related to the ban of 212 reunion action.

Keyword : Robert Entman's Framing Analysis Theory, Suarariau.id, Tagar.id, CNN Indonesia

Abstrak

Pada setiap berita yang disajikan oleh media online pada khalayak, tidak semata-mata menggambarkan realitas yang terjadi sesungguhnya. Akan tetapi berita tersebut telah melalui begitu banyak proses pembentukan untuk menjadi suatu berita yang utuh, yang dianggap layak untuk tersaji bagi khalayak luas. Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia merupakan beberapa contoh dari sekian banyak media online yang ada diluar sana yang menyajikan berita tentang larangan aksi reuni 212. Untuk itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai berita larangan aksi reuni 212 tersebut dibentuk, ditulis dan disajikan oleh Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mana temuan pada penelitian ini tidak melalui prosedur statistik namun menekankan pada penafsiran serta pemahaman makna pada suatu peristiwa. Objek yang dipilih adalah media online Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia sedangkan untuk subjek yang diteliti adalah pemberitaan larangan aksi reuni 212. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Analisis Framing Robert Entman. Melalui empat konsep analisis framing Robert Entman, penelitian ini akan menghasilkan Pendefinisian masalah, Memperkirakan sumber masalah, Membuat keputusan moral serta penekanan penyelesaian yang dilakukan oleh media online Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia terkait dengan pemberitaan larangan aksi reuni 212.

Kata kunci : Teori Analisis Framing Robert Entman, Suarariau.id, Tagar.id, CNN Indonesia

Pendahuluan

Isu Agama merupakan salah satu isu yang paling sensitif untuk diperbincangkan di Indonesia. Hal ini terlihat ketika salah satu Organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, yakni Aksi Reuni 212 berlangsung, maka berbagai isu yang beredar menjadi sangat beragam dan cenderung terbagi menjadi berbagai perspektif yang berbeda. Sama halnya yang dilakukan oleh Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia. Suarariau.id dalam berita yang berjudul "Reuni 212 Dilarang tapi Demo Lain Boleh, Massa Merasa Didiskriminasi" menyebutkan adanya sebuah upaya perbedaan sikap yang dilakukan pihak kepolisian dengan tidak memberikan izin pada kegiatan aksi reuni 212 sedangkan demo lain seperti *omnibus law* boleh. Berbeda dengan Suarariau.id, Tagar.id dengan berita yang berjudul "Mengapa Reuni 212 Dilarang Tapi Demo Diizinkan? Ini Alasan Polisi" dalam pemberitaannya berisi upaya klarifikasi atas tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian terkait dengan penutupan jalan yang dilakukan oleh pihaknya. Sedangkan CNN Indonesia dalam pemberitaannya yang berjudul "Mengapa Reuni 212 Dilarang Tapi Demo Diizinkan? Ini Alasan Polisi" mengungkapkan adanya izin yang dipersulit hingga menyebabkan aksi reuni 212 tak dapat berlangsung sebagaimana mestinya.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti berita-berita yang berkembang mengenai larangan aksi reuni 212, serta meneliti bagaimana media berlomba-lomba untuk membongkar berita sesuai dengan agendanya, begitu pula yang dilakukan oleh Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing Robert Entman. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:4), adalah metode yang berlandaskan pada pemilihan kata-kata yang tertulis maupun secara lisan serta dari tindakan yang dapat dilihat. Sedangkan Framing adalah sebuah upaya media dalam mengemas atau menyajikan berita sebelum pada akhirnya dipublikasi dan menjadi konsumsi khalayak. Entman membagi framing menjadi 4 elemen : *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Hasil dan Pembahasan

a) Suarariau.id

Judul : Reuni 212 dilarang tapi Demo lain boleh, Massa merasa didiskriminasi

Pendefinisian masalah	Adanya penutupan jalan di kawasan Patung Kuda dan Monas
Memperkirakan sumber masalah	Terdapat perbedaan izin antara <i>demo Omnibus Law</i> dan Aksi Reuni 212
Membuat atau menentukan keputusan moral	Rute kegiatan sebelumnya adalah Kebon Sirih sampai Gedung Dakwah Muhammadiyah
Menekankan penyelesaian	Massa memutuskan kembali ke rute awal yakni Kebon Sirih dan Jalan MH Thamrin

b) Tagar.id

Judul : Mengapa Reuni 212 Dilarang tapi Demo Diizinkan? Ini alasan Polisi

Pendefinisian masalah	Kegiatan Reuni 212 tidak dapat digelar dikarenakan tidak adanya izin dari Satgas Covid-19 dan Pemprov DKI Jakarta.
Memperkirakan sumber masalah	Merasa adanya perbedaan sikap terkait perizinan reuni 212.
Membuat atau menentukan keputusan moral	Patung Kuda diluar wewenang Polda Metro Jaya dan masih dalam situasi pandemi.
Menekankan penyelesaian	Adanya upaya dari pihak Polda Metro Jaya untuk menjawab informasi yang berkembang perihal adanya perbedaan sikap.

c) CNN Indonesia

Judul : Ketum PA 212: Kami maklum sulit dapat Izin Reuni, banyak yang dengki

Pendefinisian masalah	Panitia Aksi Reuni 212 kesulitan mendapatkan izin kegiatan.
-----------------------	---

Memperkirakan sumber masalah	Sebulan sebelum acara digelar, semuanya sudah tersusun namun secara tiba-tiba tidak mendapat izin kegiatan.
Membuat atau menentukan keputusan moral	Adanya ketidaksesuaian informasi antara pihak kepolisian dan Satgas Covid-19.
Menekankan penyelesaian	Aksi reuni 212 tetap dihadiri oleh massa meskipun tak mengantongi izin.

Penutup

Setelah melakukan analisis berita mengenai Larangan Aksi Reuni 212 pada ketiga media, yakni Suarariau.id, Tagar.id dan CNN Indonesia dengan menggunakan analisis framing model Robert Entman, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pemberitaan Larangan Aksi Reuni 212 yang dilakukan oleh Suarariau.id yang berjudul "*Reuni 212 Dilarang tapi Demo Lain Boleh, Massa Merasa Didiskriminasi*" merupakan pemberitaan yang bertujuan untuk menyudutkan pihak kepolisian terkait dengan diskriminasi yang dilakukan kepolisian terhadap Aksi Reuni 212. Suarariau.id pada pemberitaannya tampak sepenuhnya berada di kubu massa Aksi Reuni 212, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya upaya atau penjelasan terkait dengan tindakan penutupan jalan yang dilakukan oleh pihak kepolisian. Sedangkan Tagar.id dalam pemberitaannya yang berjudul "*Mengapa Reuni 212 Dilarang Tapi Demo Diizinkan? Ini Alasan Polisi*" dapat disimpulkan adanya sebuah upaya pembenaran atas tindakan yang dilakukan oleh pihak kepolisian yakni dengan membeberkan fakta-fakta yang melatarbelakangi penutupan jalan pada saat kegiatan Aksi Reuni 212 tersebut berlangsung. Kemudian berita yang disajikan oleh CNN Indonesia yang berjudul "*Ketum PA 212: Kami Maklum Sulit Dapat Izin Reuni, Banyak yang Dengki*" pada pemberitaan ini terdapat kecenderungan CNN untuk memihak pada Reuni Aksi 212 dan sepenuhnya menyudutkan pihak kepolisian dan seluruh pihak yang ada di dalamnya. Dalam berita yang disajikan CNN Indonesia mengungkap adanya ketimpangan dan ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat.

Daftar Pustaka

Eriyanto. (2002) Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media

Sobur, Alex. (2006) Analisis Teks Media Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotika, dan Analisis framing, Bandung, Remaja Rosdakarya

Ana Maria Sarmento Gaio dan Carmia Diahloka. 2015. Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik Kpk Vs Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com. Diakses dari <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/126>

Regia Fiorentina (Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNSIKA), Dr. Mayasari, S.S., M.Hum dan Fajar Hariyanto, S.Ikom., M.I.Kom. 2018. Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar 212 Analisis Framing Model Robert Entman Media Online Kompas.com dengan Republika.co.id Edisi 26 November 2017-9 Desember 2017. Diakses dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/1657>

Zahra Febriyanti dan N.R Nadya Karina. 2021. Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perpektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. Diakses dari <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/409/284>

Eko Faizin. (2021, Desember 02). Diakses dari <https://riau.suara.com/read/2021/12/02/120122/reuni-212-dilarang-tapi-demo-lain-boleh-massa-merasa-didiskriminasi>

Ayu Utami. (2021, Desember 02). Diakses dari <https://www.tagar.id/mengapa-reuni-212-dilarang-tapi-demo-diizinkan-ini-alasan-polisi>

CNN Indonesia. Ketum PA 212: Kami Maklum Sulit Dapat Izin Reuni, Banyak yang Dengki. Diakses pada Juni 05, 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211202161832-20-729100/ketum-pa-212-kami-maklum-sulit-dapat-izin-reuni-banyak-yang-dengki>

